

## PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI MENGGUNAKAN KARTU KATA BAGI SISWA SMP NEGERI 1 JUMO TEMANGGUNG

Tri Wahyuni

triwahyuni.astirah@gmail.com

Teacher in SMP Negeri 1 Jumo Kecamatan Jumo,  
Temanggung District, Jawa Tengah Province

### Abstract

*The objective that is going to be reached through the Classroom-Action Research is to find out how far the word card technique application influences the learning of poetry writing on the students of Secondary School. The research was conducted on the VII F students of SMP Negeri 1 Jumo Kabupaten Temanggung during semester II of 2015/2016 school year. Around 32 students were the subjects of the research conducted by using word cards in the learning of Bahasa Indonesia at the aspect of poetry writing skill. The procedure in the research on the students in the learning process of poetry writing was taken through two cycles, and each one consists of four phases, i.e.: planning, action taking, observation, and reflection. The data collection was made by assessing the students' works before and after applying word card technique. The methods which were used in the research were discussion and giving poetry writing assignment. The research shows change occurrence of the VII F students' ability to write poetries. The VII F students before applying the word card technique were less motivated, and even there were only 22 students (67.75%) meeting the Minimum Criteria of Mastery Learning standard. After using the word cards as teaching tools in the learning of poetry writing, the VII F students got more motivated and so active that Minimum Criteria of Mastery Learning standard could reach 29 students or 90.63 %. This shows the improvement occurrence about 21.87 %, in the other words those who reached grade point 75 as Minimum Criteria of Mastery Learning increased up to 7 students.*

**Keywords:** Poetry writing, word card, teaching tools, SMP Negeri 1 Jumo.

### PENDAHULUAN

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1, menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan,

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi

peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara demokratis serta bertanggung jawab. Dalam hal ini, pembelajaran Bahasa Indonesia mempunyai peranan yang penting dalam pendidikan nasional tersebut.

Materi pelajaran Bahasa Indonesia mencakup empat aspek keterampilan, yaitu: keterampilan membaca, keterampilan menulis, keterampilan berbicara, dan keterampilan menyimak. Keterampilan berbahasa, pada aspek keterampilan menulis harus dikuasai oleh semua siswa. Keterampilan menulis diperlukan sebagai bentuk perwujudan dan aktualisasi pemikiran, pendapat, gagasan, dan imajinasi seseorang. Terdapat beberapa orang siswa kelas VII F SMP Negeri 1 Jumo Kabupaten Temanggung mampu mengaplikasikan keterampilan menulis tersebut, karena keterbatasan pengetahuan dan pemahaman, serta kurangnya motivasi bagi siswa pada kegiatan menulis. Lingkungan tempat tinggal siswa juga mempengaruhi pengetahuan dan kemampuan dalam bidang menulis, belum didapatkan kegiatan yang mendukung menulis puisi. Selain itu, siswa kelas VII F SMP Negeri 1 Jumo

Kabupaten Temanggung belum tertarik dengan kegiatan tersebut.

Ketika menulis puisi para siswa belum dapat memilih, menemukan, dan mengembangkan gagasan secara baik, bahkan untuk menemukan tema sebuah puisi siswa menghabiskan waktu lebih dari 10 menit. Dalam pengembangan tema, siswa sering kebingungan untuk menciptakan puisi. Hal tersebut berakibat nilai perolehan ulangan harian pada kegiatan menulis puisi masih di bawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh sekolah, yaitu nilai 75 untuk KKM semester II tahun 2015/2016 mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Gambaran di atas merupakan kondisi awal siswa kelas VII F SMP Negeri 1 Jumo Kabupaten Temanggung masih memprihatinkan, di antaranya disebabkan belum digunakan alat peraga dalam pembelajaran menulis puisi. Dalam penelitian ini, digunakan peraga kartu kata dalam kegiatan pembelajaran menulis puisi. Dengan menggunakan beberapa kartu kata, diharapkan mampu memberi rangsangan/ stimulus bagi siswa dalam menemukan dan mengembangkan gagasan untuk menulis puisi. Kartu kata merupakan suatu alat peraga pendidikan dalam pembelajaran. Menurut Faizal (2010), alat

peraga pendidikan merupakan instrumen audio ataupun visual yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan membangkitkan minat siswa dalam mendalami suatu materi. Proses pembelajaran memerlukan media yang penggunaannya diintegrasikan dengan tujuan dan isi atau materi pelajaran, dimaksudkan untuk mengoptimalkan pencapaian suatu tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Fungsi alat peraga pendidikan dimaksudkan agar komunikasi antara guru dan siswa dalam hal penyampaian pesan, siswa lebih memahami dan mengerti tentang konsep pemikiran tentang suatu materi yang diinformasikan. Siswa yang diajar lebih mudah memahami materi pelajaran, jika ditunjang dengan alat peraga pendidikan (<https://panjiamboro.wordpress.com>)

Menurut Saleh Abbas (2006:125), keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis. Ketepatan pengungkapan gagasan harus didukung dengan ketepatan bahasa yang digunakan, kosakata, gramatikal, dan penggunaan ejaan. Menurut Byrne (dalam Haryadi dan Zamzani, 1996: 77), keterampilan menulis karangan atau mengarang adalah menuangkan buah

pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat yang dirangkai secara utuh dan jelas, sehingga dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil. Menurut Suparno dan Mohammad Yunus (2008: 1-3), menulis merupakan kegiatan menyampaikan pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media atau alatnya. Dalam komunikasi tulis setidaknya terdapat empat unsur yang terlibat, yaitu: (1) penulis sebagai penyampai pesan, (2) isi tulisan atau pesan, (3) saluran atau medianya berupa tulisan dan (4) pembaca sebagai penerima pesan.

Penelitian ini berdasar pada rumusan permasalahan, apakah hasil belajar siswa kelas VII F SMP Negeri 1 Jumo dalam pembelajaran menulis puisi dapat ditingkatkan melalui penggunaan kartu kata? Penelitian ini dilakukan sebagai wujud tindak lanjut untuk permasalahan yang berhubungan dengan penggunaan peraga kartu kata dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi. Dalam pembelajaran digunakan beberapa kartu kata sebagai rangsangan/stimulus, dengan tujuan siswa lebih mudah dalam memilih dan mengembangkan /merangkai gagasan dalam menyusun sebuah puisi.

## **METODE PENELITIAN**

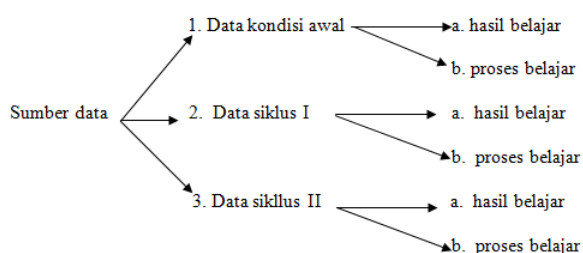
Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas VII F SMP Negeri 1 Jumo Kabupaten Temanggung semester genap tahun 2015/2016. Penelitian dilakukan selama pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia aspek keterampilan menulis puisi. Penelitian dilaksanakan pada jam pelajaran bahasa Indonesia, berlangsung selama tiga bulan. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII F berjumlah 41 siswa, terdiri 20 putera dan 21 puteri. Siswa tersebut berasal dari latar belakang ekonomi sosial keluarga yang berbeda-beda. Mayoritas dibesarkan di lingkungan keluarga petani pedesaan. Kesadaran belajar masih sangat rendah, untuk memperoleh pendidikan hanya mengandalkan pemberian pelajaran yang disampaikan di sekolah. Hampir tidak ada siswa yang mengikuti les atau bimbingan belajar di luar sekolah.

Sumber data primer berasal dari subjek penelitian, berupa hasil belajar siswa yang diperoleh sebelum diadakan penelitian dengan rata-rata kelas masih menunjukkan nilai di bawah standar KKM yang telah ditentukan, yaitu: 75. Sumber data skunder yaitu data yang diperoleh dari hasil angket yang diberikan siswa dan hasil kolaborasi dengan guru lain dalam pelaksanaan penelitian. Bentuk data terdiri atas dua, yaitu: bentuk kuantitatif, yaitu

berupa angka atau bilangan, diperoleh dari hasil ulangan harian siswa yang tertuang dalam daftar nilai kelas VII F. Selanjutnya, bentuk kualitatif, yaitu deskripsi hasil angket dan pengamatan bersama guru lain selaku kolaborator dalam pelaksanaan pembelajaran selama penelitian. Deskripsi ini mengenai keadaan siswa dalam berbagai kegiatan, seperti: minat belajar, keaktifan dalam mengikuti pelajaran, sikap dalam menerima tugas pembelajaran, serta kemampuan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik tes dan nontes. Teknik tes digunakan untuk mendapatkan skor tentang hasil perolehan siswa baik pada siklus I atau siklus II dengan menggunakan kartu kata dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi, sedangkan teknik nontes menggunakan observasi dan wawancara. Apakah terdapat perubahan perolehan nilai siswa. Observasi ditujukan terhadap perilaku siswa saat pelaksanaan proses belajar mengajar. Wawancara juga dilakukan kepada guru dan beberapa siswa yang menonjol dalam pelaksanaan pembelajaran. Jadi dalam tahap pengamatan yang harus diamati adalah aktivitas siswa selaku subjek penelitian, selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Data dikumpulkan

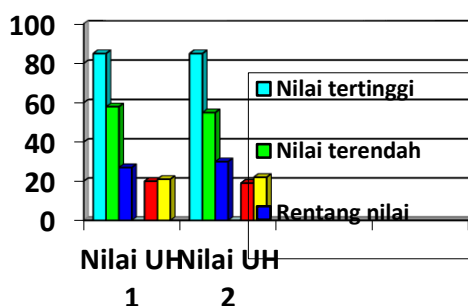
dengan mengambil dari beberapa situasi dan kegiatan yang dilakukan siswa selaku subjek penelitian. Dalam penelitian ini bersumber dari tiga hal, yaitu: (a) data kondisi awal, (b) data siklus I, dan (c) data dari siklus II.



**Gambar 1.** Sumber data penelitian

## HASIL PENELITIAN

Dalam kegiatan menulis puisi, siswa kelas VII F SMP Negeri 1 Jumo Kabupaten Temanggung masih kurang minat dan apresiasi. Perolehan hasil ulangan harian pada kondisi awal siswa dapat dibaca pada grafik berikut.



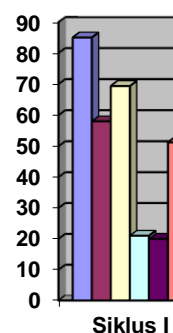
**Gambar 2.** Grafik hasil Ulangan Harian kondisi awal

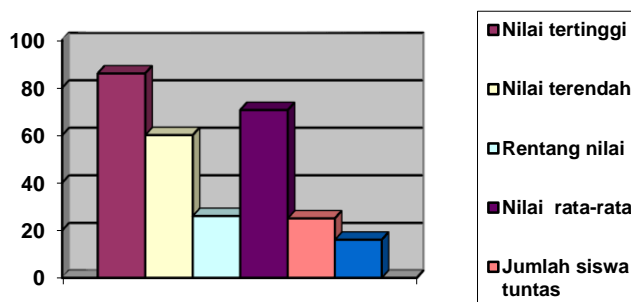
Siswa belum dapat memilih, menemukan, dan mengembangkan gagasan dengan baik. Nilai perolehan ulangan

harian pada kegiatan menulis puisi masih di bawah standar KKM yang telah ditentukan oleh sekolah. Dalam pembelajaran tahap ini guru belum menggunakan peraga kartu kata pada kegiatan menulis puisi.

Kegiatan pembelajaran yang berlangsung pada siklus I sudah lebih meningkat dibandingkan yang terjadi pada pertemuan sebelum penelitian. Selain itu, didapatkan peningkatan hasil tes ulangan harian akhir yang diperoleh. Nilai perolehan siswa meningkat pada nilai tertinggi, nilai terendah, nilai rata-rata, dan jumlah yang tuntas. Dengan menggunakan kartu kata sebagai rangsangan dalam menulis puisi pada pembelajaran siklus I, siswa lebih bergairah dari kondisi sebelumnya. Dalam diskusi kelompok besar siswa terlihat lebih aktif untuk merespons kartu kata atau pun penjelasan dari guru dalam menulis puisi. Beberapa siswa mulai mau menanyakan hal-hal yang belum diketahuinya. Siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan diskusi, tampak rasa senang dengan digunakannya kartu kata dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada keterampilan menulis puisi.

Data nilai ulangan harian akhir siklus I dapat dibaca dalam grafik berikut.





**Gambar 3.** Diagram nilai Ulangan Harian akhir Siklus I.

Hasil tes kondisi awal dan tes akhir siklus I dapat dilihat pada grafik berikut

**Gambar 4.**

Diagram hasil Ulangan Harian kondisi awal dan akhir Siklus I.

Dari data dapat dilihat hasil ulangan harian kondisi awal dan akhir siklus I, diketahui adanya peningkatan nilai tertinggi dari 85 menjadi 88, nilai terendah dari 62 menjadi 65, nilai rata-rata pada tes kondisi awal 73,31, sedangkan pada ulangan akhir siklus I mencapai 75,41, dan yang tuntas pada tes kondisi awal sejumlah 22 siswa dan pada tes akhir siklus I mencapai 24 siswa. Untuk nilai rata-rata ada peningkatan 6,53% dan peningkatan untuk jumlah siswa yang tuntas mencapai

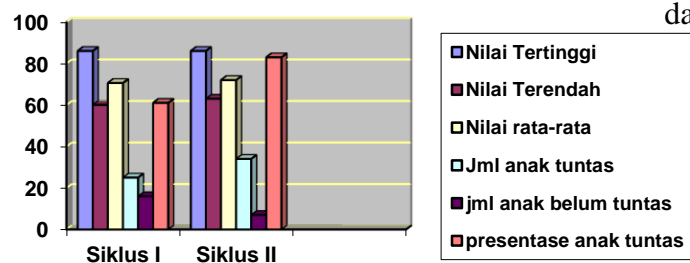
6,25%. Adanya peningkatan nilai karena anak merasa senang dan menjadi lebih aktif dalam pembelajaran yang menggunakan peraga kartu kata dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada keterampilan menulis puisi. Meskipun secara umum sudah terdapat peningkatan, tetapi masih diperlukan adanya tindak lanjut dalam putaran siklus selanjutnya, karena masih terdapat siswa yang belum mencapai standar KKM yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu: 75.

Kegiatan belajar mengajar pada siklus II berlangsung lebih hidup dan dinamis, dibandingkan yang terjadi pada pembelajaran siklus I. Pada siklus II siswa merasa senang dengan menggunakan kartu kata sebagai alat bantu dalam menulis puisi. Siswa memperhatikan pelajaran dengan konsentrasi dan merespons dengan antusias. Dalam pelaksanaan diskusi kelompok kecil, siswa tampak lebih bersemangat dan aktif. Siswa mengerjakan tugas menulis puisi penuh kreativitas. Dengan digunakannya alat peraga kartu kata dalam pembelajaran menulis puisi, hasil yang diperoleh siswa pada tes ulangan harian akhir siklus II terbukti meningkat. Nilai perolehan anak meningkat pada nilai tertinggi, nilai terendah, nilai rata-rata, dan jumlah siswa yang telah tuntas. Untuk perolehan nilai

tertinggi meningkat dari 88 menjadi 90. Grafik berikut menunjukkan hasil tes akhir siklus II pada siswa SMP Negeri Jumo kabupaten Temanggung tentang menulis puisi.

**Gambar 5.** Diagram nilai Ulangan Harian akhir Siklus II.

Data mengenai hasil tes ulangan harian akhir siklus I dan akhir siklus II dapat di baca melalui grafik di bawah ini.



**Gambar 6.** Diagram hasil Ulangan Harian akhir Siklus I dan akhir Siklus II.

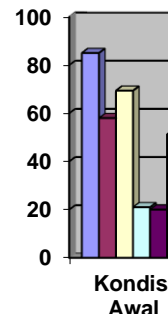
Berdasarkan data, pada kegiatan pembelajaran pada siklus II, diketahui adanya peningkatan nilai terendah dari 65 pada tes akhir siklus I, menjadi 70 pada tes akhir siklus II, nilai rata-rata dari 75,41 meningkat menjadi 78,25, yang tuntas pada tes akhir siklus I berjumlah 24 siswa, sedangkan pada tes akhir siklus II

mencapai 29 siswa. Untuk nilai rata-rata terdapat peningkatan sebesar 8,87%. Adapun peningkatan untuk jumlah siswa yang tuntas mencapai 15,63%, terjadi penambahan sebanyak 5 siswa.

Adanya peningkatan nilai pada akhir siklus II dikarenakan siswa merasa lebih senang dan tertarik, sehingga menjadi lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran yang menggunakan peraga kartu kata pada pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada keterampilan menulis puisi. Dari hasil pengamatan dan data yang dikumpulkan pada putaran siklus I dan siklus II, ditemukan adanya kemajuan bagi siswa, baik dalam proses pembelajaran maupun dalam segi hasil belajar. Hal ini berarti, penggunaan alat peraga dalam kegiatan belajar mengajar sangat diperlukan guna meningkatkan prestasi siswa.

## DISKUSI DAN PEMBAHASAN

Untuk melaksanakan penelitian ini, terlebih dahulu mengambil data kondisi awal dari hasil tes ulangan harian pada siswa kelas VII F SMP Negeri 1 Jumo selaku subjek penelitian. Diketahui nilai tertinggi pada kelas tersebut 85, nilai terendah 62, nilai rata-rata 73,31 dan dari 32 siswa yang tuntas baru 22 siswa (67,75%). Pada akhir siklus I dilaksanakan tes ulangan harian dan terjadi peningkatan nilai perolehan siswa. Nilai tertinggi 88,





nilai terendah menjadi 65, nilai rata-rata kelas menjadi 75,41, dan siswa yang tuntas berjumlah 24 atau 75% dari 32 siswa. Hal ini berarti terjadi peningkatan prestasi dari kegiatan pada siklus I.

Dalam putaran berikutnya, yaitu pada hasil tes akhir ulangan harian Siklus II mengalami kemajuan dibandingkan dengan hasil tes kondisi awal maupun hasil tes akhir siklus I. Hasil tes pada akhir siklus II nilai tertinggi mencapai 90, nilai terendah menjadi 70, nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 78,25. Dari 32 siswa pada akhir siklus II ini yang sudah tuntas mencapai 29 siswa atau 90,63%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 21,87% dari prosentase yang diperoleh pada akhir siklus I.

**Gambar 7.** Diagram hasil Ulangan Harian kondisi awal, akhir Siklus I, dan akhir Siklus II.

Kegiatan belajar mengajar dalam penelitian ini mengalami kemajuan atau peningkatan. Pada kondisi awal siswa masih pasif, kurang tertarik, dan kurang

bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Siswa merasa kebingungan dalam menentukan tema untuk menyusun puisi. Pada akhir siklus II ternyata siswa berubah menjadi lebih aktif, kreatif, dan lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Keberanian dalam mengemukakan permasalahan dan menanggapi pendapat orang lain juga tampak selama kegiatan diskusi. Dalam hal ini kegiatan belajar mengajar pada siklus II menjadi lebih hidup, kondusif, dan menarik, sehingga ketika jam pelajaran selesai siswa masih terlihat antusias dengan materi pembelajaran menulis puisi.

#### **SIMPULAN**

Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan secara keseluruhan mengalami kemajuan atau keberhasilan. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis puisi mengalami peningkatan. Dengan demikian, pemahaman siswa tentang puisi juga meningkat. Hasil tes akhir siswa dapat dipakai sebagai tolok ukur dalam menentukan berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran. Peningkatan hasil tersebut, dapat dilihat pada nilai rata-rata kelas pada kondisi awal sebesar 73,31 menjadi 78,25 pada tes akhir siklus II, berarti meningkat sebesar 15,44 %. Jumlah siswa yang memenuhi standar tuntas meningkat dari 22 siswa menjadi 29



siswa, sebanyak 7 siswa atau sebesar 21,87 %.

Selain dapat meningkatkan hasil belajar siswa, pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan kartu kata terbukti juga dapat meningkatkan peran aktif siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar. Perubahan perilaku menjadi lebih aktif, dibuktikan dari hasil data nontes, berupa hasil pengamatan yang dikumpulkan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Peran aktif siswa dalam pembelajaran di antaranya tampak pada kegiatan diskusi, merespons pembelajaran, dan dalam melaksanakan tugas menulis puisi. Siswa merasa tertarik, senang, dan

Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Contoh/Model Silabis Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Depdiknas.

Depdiknas. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka.

Ibrahim, H., dkk. 2000. *Media Pembelajaran*. Malang: Universitas Negeri Malang.

Keraf, Gorys. 1990. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Leonhart, Mary. 2005. *Bergairah Menulis*. Bandung: PT Mizan Pustaka.

lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, sehingga situasi pembelajaran menjadi lebih hidup dan efektif. Penggunaan alat peraga kartu kata dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada keterampilan menulis puisi bermanfaat bagi siswa dalam meningkatkan prestasi belajar. Oleh karena itu pemanfaatan alat peraga dalam pembelajaran dapat dilakukan juga pada pemberian materi pelajaran lain.

#### DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharismi. 2006. *Prosedur Penilaian Suatu Tindakan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nurhadi, Dawut, dan Yuni Pratiwi. 2005. *Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas IX SMP/MTs*. Jakarta: Erlangga.

Panji. 2013. "Pengertian dan Tujuan Alat Peraga Pendidikan" dalam <https://panjiamboro.wordpress.com/2013/05/17/pengertian-tujuan-dan-manfaat-alat-peraga/>

Sadiman, Arif., dkk. 2007. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

*Tri Wahyuni*

Subyantoro. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: CV Widya Karya Semarang.

Widyadani, SB., 2008. *Media dan pembelajarannya*. Bandung: CV media Perkasa.